

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian *Mix Method* dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pelajaran Matematika yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis peserta didik dari hasil N-Gain memperoleh rata-rata dalam kategori “Cukup Efektif” dengan N-Gain skor sebesar 70%. Hasil lembar observasi guru untuk mengukur penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi perkalian peserta didik kelas II sekolah dasar termasuk kedalam kategori “Sangat Baik” dan hasil angket peserta didik untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Make a Match* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis termasuk kedalam kategori “Baik”.
2. Kesulitan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis berdasarkan hasil analisis angket respon peserta didik. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik ketika mengikuti pembelajaran yakni kurangnya minat terhadap pelajaran matematika khususnya materi perkalian dikarenakan peserta didik telat memahami konsep dari perkalian itu sendiri. Yang mana seharusnya sebelum menjelaskan atau memberi soal perkalian peserta didik harus

diberitahu terlebih dahulu konsep perkaliannya. Selain itu model, metode serta media yang digunakan guru masih terlalu jadul dan terbatas membuat peserta didik kurang berperan aktif karena guru lebih mendominasi di dalam kelas yang menjadikan peserta didik kurang memahami materi perkalian yang disampaikan. Beberapa peserta didik juga masih kesulitan dalam menentukan penjabaran perkalian terlihat dari analisis soal hal ini disebabkan karena pemahaman peserta didik terhadap materi masih rendah, dan juga masih ada sebagian peserta didik yang tidak dapat menyimpulkan perkalian dengan benar dikarenakan masih terpaku terhadap gambar.

3. Kesulitan guru dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi perkalian. Berdasarkan hasil analisis pada lembar wawancara guru yakni kesulitan yang dialami oleh guru ketika kurangnya sarana prasarana yang menunjang pembelajaran matematika untuk membuat peserta didik tertarik, dan juga guru kesulitan mencari sumber referensi yang luas akibat hanya terpaku pada buku paket. Beberapa peserta didik terkadang ketika melakukan pembelajaran secara berkelompok menjadi gaduh dan kurang kondusif sehingga membutuhkan cukup banyak waktu dalam mengkondisikannya.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pembaca sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya yakni sebagai berikut:

1. Bagi guru, Sebaiknya menerapkan variasi model model pembelajaran dalam pembelajaran matematika salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* agar peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, lebih menarik minat menghitung peserta didik dalam materi perkalian, pembelajaran menjadi menyenangkan dan efektif. Sehingga kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis meningkat. Namun guru harus lebih fokus agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Make a Match* tujuannya agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan.
2. Bagi peserta didik, sebaiknya dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pemahaman konsep perkalian matematis, yang akan mempengaruhi hasil prestasi belajar siswa, sehingga dari tahun ketahun prestasi belajar peserta didik selalu mengalami peningkatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya jika meneliti terkait model pembelajaran *Make a Match* sebaiknya menggunakan media-media yang lebih baik yang bisa membuat peserta didik lebih mudah mengikuti setiap langkah-langkahnya. Misalnya media konkret dan harus menggunakan

instrumen tes maupun non tes yang menggunakan bahasa komunikatif sesuai dengan kondisi peserta didik.